

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN TAMAN BACAAN
PLEY PUSTAKA DESA NDETUNDORA II KECAMATAN ENDE
KABUPATEN ENDE**

Yohana Bunga

Pendidikan Sejarah Universitas Flores

email : yohanabunga506@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Taman Bacaan Pley Pustaka Di Desa Ndetundora II Kecamatan Ende Kabupaten Ende. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap layanan Taman Bacaan Pley Pustaka di desa Ndetundora II Kecamatan Ende Kabupaten Ende. Peneliti menggunakan teori pendidikan Informal yang di gagas oleh Combs Pendidikan nonformal merupakan setiap aktivitas terorganisasi secara sistematis di luar persekolahan yang mapan, dicoba secara mandiri ataupun ialah bagian penting dari aktivitas yang lebih luas, yang terencana dicoba buat melayani peserta didik tertentu di dalam tujuan belajarnya. Pendidikan nonformal yang mana sangat dipengaruhi oleh keluarga serta lingkungan warga sangat mempengaruhi terhadap pembuatan perilaku serta sikap seseorang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, subjek dalam penelitian ini yaitu 1 pengganti pengelola TBM Pley Pustaka, 4 masyarakat, 1 kepala Desa, dan 1 Kaur Desa. Sedangkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Pemaparan data, 4) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka serius dalam mendidik anak bangsa dengan cara sederhana menyiapkan berbagai literatur atau bahan pustaka bagi anak-anak yang membutuhkan sumber bahan bacaan serta memberikan pelayanan yang baik untuk para pengunjung. Selain ketersediaan bahan pustka terdapat juga fasilitas yang mendukung kegiatan membaca di Taman Bacaan Masyarakat yang masih sangat sederhana seperti

ruangan khusus, persediaan kursi dan meja serta lemari sebagai tempat untuk menyimpan buku. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan kesederhanaan fasilitas dan keterbatasan tetapi semangat terus berkobar dari pengelola dalam pelayanan kepada anak-anak untuk tetap membaca dan berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Layanan, TBM Pley Pustaka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara memanusiakan manusia, menumbuhkan dan meningkatkan kemanusiaan manusia melalui proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pembelajaran yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam (Daryanto, 2012:211) belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan dimana belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat berupa hasil dari pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud dalam konteks ini adalah pembelajaran yang terjadi di lingkungan masyarakat. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadaran sosial menjadi suatu paduan yang stabil sehingga pendidikan tidak dapat di pisahkan oleh kehidupan sosial. Maka dari itu pemerintah membudayakan gerakan literasi.

Sejak tahun 2017 pemerintah memulai gerakan literasi nasional yang diprakarsai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan ini dilakukan untuk membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan

(keluarga, sekolah, dan masyarakat) Pentingnya gerakan literasi yang digalakkan oleh Pemerintah dalam mendukung sumber daya manusia karena disadari bangsa yang maju tidak dibangun hanya mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyaka yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi dan aktif memajukan masyarakat dunia (Kemendikbud, 2017:2)

Pintu masuk untuk mengembangkan budaya literasi adalah melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca anak. Ketersediaan sarana dan prasarana yang sangat perlu untuk dapat digunakan sebagai bahan belajar baik individu maupun kelompok. Sarana yang mendukung salah satunya adalah layanan perpustakaan (Sinaga, 2005:9). Perpustakaan dapat menumbuhkan minat baca anak yang perlu dipupuk sejak usia dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca yang tinggi didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau akan mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Ada lima (5) jenis perpustakaan sebagaimana dinyatakan dalam UU Nomor 43 tahun 2007 Pasal 20, yaitu Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Sekolah/Madrasah, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Khusus. Dari kelima jenis perpustakaan, menurut Nasution (1992:231) perpustakaan umumlah satu-satunya dari sekian jenis perpustakaan yang paling dekat dengan masyarakat.

Taman Bacaan adalah solusi untuk menciptakan kegemaran membaca yang sebetulnya harus dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga dan masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1950 dengan program Taman Pustaka Rakyat kemudian diperbaharui pada tahun 1992/1993

dengan program kegiatan Taman Bacaan. Dengan harapan dapat mewujudkan masyarakat gemar belajar yang indikatornya yaitu masyarakat gemar membaca. Taman Bacaan merupakan lembaga yang menyelenggarakan atau menyediakan pengembangan budaya dan minat membaca masyarakat, dengan menyediakan fasilitas bahan bacaan dan juga berfungsi sebagai sumber informan bagi pengunjungnya di sekitar Taman Bacaan.

Menurut Sinaga, Dian (Sinaga, Dian:2005) perbandingan Taman Bacaan Masyarakat dengan perpustakaan ditinjau dari sifatnya adalah Taman Bacaan Masyarakat sifatnya lebih informal dan cakupan tidak terlalu luas ketimbang perpustakaan sedangkan perpustakaan sifatnya lebih formal dan cakupannya lebih luas.

Taman Bacaan masyarakat menyebar luas di Indonesia seiring dengan makin tingginya semangat membaca dan inisiatif dari masyarakat dalam memprakarsai pendirian Taman Bacaan Masyarakat. Di Propinsi Nusa Tenggara Timur sendiri terdapat 212 Taman Bacaan Masyarakat terdaftar (Forum TBM, 2018: 4) dan jumlah ini tentunya bertambah di tahun 2020 ini. Di Kabupaten Ende terdapat beberapa Taman Bacaan, dengan memiliki tujuan yaitu mencerdaskan masyarakat. Dapat disebutkan Taman Baca Ende Lio Sare Pawe (berlokasi di Jalan Eltari, Rumah Baca Mustika (Berlokasi di Jalan Gatot Subroto), Rumah Baca Mera Bego (berlokasi di Kecamatan Wolowaru).

Taman Bacaan Pley Pustaka merupakan salah satu Taman Bacaan yang ada di Kabupaten Ende bertempat di Desa Ndetundora II Kecamatan Ende. Taman Bacaan ini diprakarsai oleh seorang dosen Stipar, Sabianus Frando Soi, S.S.M.Hum yang hadir dengan tujuan mulia, yaitu menyediakan buku-buku

bacaan untuk anak-anak dan memberi inspirasi kepada anak-anak yang belum mengenal huruf atau angka..

Taman Bacaan Pley Pustaka berada di tengah perkampungan desa Ndentundora II. Taman Bacaan Pley pustaka merupakan Taman Bacaan pertama yang ada di desa Ndetundora II, yang memiliki sarana dan prasarana sederhana dan dikemas menjadi perpustakaan mini atau dikenal dengan Taman Bacaan, dengan fasilitas seadanya dan tersusun rapi. Taman Bacaan ini dibuat karena kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dalam belajar. Keberadaan Taman Bacaan ini mempengaruhi anak-anak yang biasanya lebih banyak bermain sekarang lebih banyak berminat untuk membaca. Taman Bacaan Pley pustaka diperuntukkan untuk anak-anak secara umum serta tidak dipungut biaya atau gratis dengan jadwal buka setiap jam 07. 00 pagi sampai pukul 10.00 malam.

Dengan keaktifan anak-anak berkunjung dan rajin membaca maka sangat mempengaruhi mereka untuk tetap membaca baik di sekolah maupun di Taman Bacaan. Taman Bacaan juga mendapat dukungan dari masyarakat terkait dengan keberadaan Taman Bacaan yang mana sangat mendukung kreatifitas anak untuk rajin membaca, mengenal huruf, dan berprestasi di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang masalah-masalah dan fakta-fakta yang terjadi di tempat penelitian. Menurut Asmani (2011:75) sehubungan dengan hal itu maka jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian berifat deskriptif yaitu salah satu penelitian yang diperoleh berupa data yang

diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen dan catatan di lapangan.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Observasi

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan latar belakang yang dikehendaki. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2013:82).

Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara menggali data. Hal ini harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka pewawancara dengan informan. Wawancara dengan atau menggunakan teks atau pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam hal ini wawancara dilakukan langsung kepada masyarakat yang tinggal di sekitaran Taman Bacaan Pley Pustaka, dengan telah menyediakan alat-alat dalam melakukan wawancara seperti buku catatan dan kamera yang digunakan untuk merekam agar data yang didapatkan tidak mudah hilang atau dilupakan (Sugiyono, 2013:82).

Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen tersebut tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan yakni catatan harian, cerita, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar yakni foto, gambar hidup dan sketsa, sedangkan dokumen yang berbentuk karya yakni karya seni yang dapat berupa gambar, patung dan film (Sugiyono, 2013:83).

Data-data yang sudah diambil dalam penelitian kemudian dianalisis. Miles dan Huberman yang dikutip (Idrus, 2009:147-150) menyatakan bahwa ada empat komponen analisis data yaitu sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan (Idrus, 2009:147).

Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan perlu direduksi kembali karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting kemudian mencari tema dan polanya. (Idrus, 2009:148)

Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, bagan dan gambar yang telah disusun secara sistematis agar dapat memahami apa yang sedang terjadi yang harus dilakukan (Idrus, 2009:149).

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap data yang diperoleh dianalisis dan disimpulkan agar fokus penelitiannya (Idrus, 2009:150).

PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Terhadap Layanan Taman Bacaan Pley Pustaka

Persepsi merupakan proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Layanan di Taman Bacaan bertujuan agar seluruh informasi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya. Layanan yang diberikan oleh Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka biasanya disesuaikan juga dengan kemampuan penggunanya. Layanan yang diberikan biasanya tidak hanya berupa edukasi. Hal ini sesuai salah satu bentuk layanan Taman Bacaan Masyarakat yang ada di dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Bantuan Peyelenggara Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (2011:9) yaitu memberikan layanan pembelajaran seperti kegiatan membaca buku, menulis, berhitung, dan berkomunikasi, belajar sambil praktek keterampilan atau pelaksanaan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, membimbing teknik belajar cepat, menemukan kalimat dari kata kunci dari bacaan serta lomba menceritakan kembali buku yang telah di baca.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Bantuan Peyelenggara Taman Bacaan Masyarakat di atas, pada Taman Bacaan Pley Pustaka juga memberikan layanan kepada penggunanya namun, tidak semua yang tertera diatas dijalankan oleh Taman Bacaan Pley Pustaka. Dalam pelayanan yang diberikan oleh Taman Bacaan Pley Pustaka yakni membaca, berkomunikasi, berhitung dan praktek keterampilan seperti menulis cerpen atau puisi. Tulisan sebagai hasil dari kegiatan membaca dapat dipajang di mading yang diberi nama

Pojok Karya, bimbingan belajar, permainan serta menemukan kalimat serta kata kunci dari bacaan yang di baca oleh pengguna khususnya anak-anak (SD, SMP).

Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka merupakan Taman Bacaan Masyarakat pertama di desa Ndetundora II yang diinisiatif oleh masyarakat dusun Potu Pley atas nama Frando Rando Soi yang mana beliau adalah seorang dosen yang bertugas di Stipar Ende. Dengan melihat perkembangan Taman Bacaan Masyarakat dari awal berdirinya dapat dikatakan bahwa sangat berpengaruh untuk anak-anak desa Ndetundora II dalam hal membaca. Membaca dan buku bagaikan dua sisi mata uang. Dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab tanpa buku manusia tidak mungkin bisa membaca; demikianpun sebaliknya tanpa kemampuan untuk membaca manusia belum tentu menikmati isi buku. Membaca buku ini harus dibudayakan dalam sebuah komunitas masyarakat. Sebab dengan membaca manusia mendapatkan banyak pengetahuan, pelajaran dan hikmah.

Dengan kehadiran Taman Bacaan Pley Pustaka ini membawa dampak positif untuk anak-anak dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan. Awalnya bisa dikatakan bahwa anak-anak di desa Ndetundora II banyak memanfaatkan waktu sore untuk bermain waktu bermain sepeda, sepak bola, petak umpet, *boi* (permainan tradisional). Dengan adanya program wajib baca ini telah mengubah pola bermain anak-anak kini anak-anak telah diubah dengan menghadirkan permainan baru yang lebih bermanfaat yaitu buku. Setiap anak diberikan kesempatan untuk bermain-main dengan buku dalam hal ini membaca waktu digunakan untuk bermain. Dengan kehadiran Taman Bacaan Pley Pustaka membuat anak-anak untuk selalu ada waktu berkunjung ke Taman Bacaan Pley Pustaka. Melihat ada perubahan kami sebagai pemerintah ikut mendukung kegiatan Taman Bacaan yang diselenggarakan oleh pengelola. Pemerintah khususnya desa

Ndetundora II memberikan *support* kepada Taman Bacaan dengan menyediakan prasarana yang sekarang sedang dalam proses pembuatan (lemari atau rak buku) yang mana masih dibutuhkan oleh Taman Bacaan Pley Pustaka.

Layanan Taman Bacaan Pley Pustaka di desa Ndetundora II sangat baik untuk anak-anak dan juga masyarakat yang ada disekitarnya. Pelayanan yang berikan oleh pengelola juga segenap anggota keluarga pengelola Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka, membawa perubahan yang sangat luar biasa untuk masyarakat sekitarnya. Layanan yang berikan oleh pengelola dan segenap anggota keluarga pengelola dengan menyediakan bahan pustaka serta sarana dan prasarana yang sederhana dan membawa dampak positif untuk masyarakat pada umumnya. Persediaan bahan pustaka untuk melengkapi koleksi Taman Bacaan didapatkan dari berbagai donator yang juga mendukung layanan Taman Bacaan Pley Pustaka. Kegiatan membaca di Taman Bacaan Pley Pustaka oleh anak-anak dilayani dengan seyum dan ramah serta membantu anak-anak untuk giat membaca dan memberikan hadiah berupa makanan ringan dan peralatan alat sekolah bagi anak-anak yang pintar dan rajin ke Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka.

Taman Bacaan Pley Pustaka mempunyai pengaruh yang sangat baik untuk anak-anak dan masyarakat pada umum di desa Ndetundora II dalam hal membaca atau sekedar melihat gambar-gambar di buku. Hal ini menjadi acuan bagi anak-anak dan juga masyarakat umumnya untuk tetap datang berkunjung ke Taman Bacaan Pley Pustaka sehingga walaupun Sarana dan prasarana yang sederhana tetapi tidak membuat anak-anak untuk malas ke Taman Bacaan Pley Pustaka.

Dengan kehadiran Taman Bacaan Pley Pustaka membawa perubahan bagi anak-anak khususnya anak Sekolah Dasar dalam hal mengenal huruf dan belajar membaca. Semakin rajin anak-anak berkunjung ke Taman Bacan Pley Pustaka,

membuat mereka bisa mengenal huruf dan membaca, alasannya karena pelayanan yang berikan oleh pengelola dan dibantu oleh kami sekelurga sangat membangun dalam hal membantu anak-anak dalam belajar, misalnya melati untuk menulis, mengenal huruf dan membantu mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

Pelayanan yang diberikan oleh pengelola dan seluruh anggota keluarga sangatlah baik untuk anak-anak khususnya (SD) dalam belajar dan membawa pengaruh yang sangat baik dalam Menumbuhkan minat baca anak tidaklah gampang untuk seorang pengelola atau pendiri Taman Bacaan. Menumbuhkan minat baca anak diperlukan banyak cara agar anak mempunyai minat baca yang tinggi dan semangat untuk terus membaca dengan cara mendidik dari usia dini. Pengelola Taman Bacaan Pley Pustaka juga membantu masyarakat khususnya para orang tua dalam mendidik anak usia dini misalnya anak SD yang belum mengenal huruf atau belum lancar dalam membaca. Semuanya dilakukan untuk anak-anak bangsa dengan penyediaan bahan bacaan serta pengelola berperan aktif dalam hal menumbuhkan minat baca anak.

Harapan dapat mewarnai persepsi seseorang hingga apa yang sesungguhnya dilihatnya sering diinterpretasikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Seperti halnya yang terjadi pada Taman Bacaan Pley Pustaka menimbulkan beberapa pandangan masyarakat seperti dari orang tua. Melihat bahwa Taman Bacaan Pley Pustaka suda mengalami peningkatan dari awal hingga saat ini dari cara penataan dan berbagai saran prasarana. Tetapi ada hal-hal yang kita harapkan yaitu adanya peningkatan koleksi dan fasilitas khususnya lemari untuk menyimpan buku-buku. Masyarakat berharap agar pemerintah dan juga pengelola untuk segera memperbaiki semuanya agar kelihatan baik.

Harapan dari masyarakat yaitu dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang belum semaksimal. Karena dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menarik perhatian anak-anak untuk berkunjung dan membaca di Taman Bacaan Pley Pustaka. Sebagai masyarakat yang berada atau tinggal di sekitaran Taman Bacaan Pley Pustaka melihat bahwa pelayanan yang diberikan oleh pengelola kepada anak-anak yang berkunjung ke Taman Bacaan di layani dengan ramah. Tetapi yang menjadi salah satu pendukung untuk kegiatan membaca berjalan dengan baik yaitu dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

Profil Taman Bacaan Pley Pustaka

14 Juni 2017 menjadi hari lahirnya Taman Bacaan Pley Pustaka. Taman Bacaan ini diinisiasi oleh saudara Sabinus Frando Rande Soi. Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka merupakan sebuah rumah baca yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat Nuabosi, Kecamatan Ende, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tujuan utama pendirian Taman Bacaan ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat khususnya anak-anak untuk membaca.

Tujuan pendirian Taman Bacaan ini sebenarnya berawal dari keresahan ketika melihat anak-anak lebih banyak menggunakan waktu hanya untuk bermain. Melihat peluang waktu yang banyak maka pengelola mencoba memulai dengan mengenalkan buku kepada anak-anak. Caranya sangat sederhana: menggelar beberapa buku (koleksi pribadi pengelola) di pendopo rumah. Kebetulan pendopo cukup luas untuk melakukan kegiatan Taman Bacaan.

Taman Bacaan ini mengandalkan keberlangsungan Taman Bacaan dengan mengajukan donasi dari organisasi-organisasi sosial non profit yang bergerak dalam

bidang literasi masyarakat. Selain pengajuan permohonan donasi buku, pengelola juga dengan sukarela memberikan sumbangsih yang signifikan dengan berlangganan majalah Kunang-Kunang, sebuah majalah bulanan anak-anak terbitan Nusa Indah. Taman Bacaan ini telah mendapatkan donasi dari beberapa organisasi seperti Buku Bagi NTT (BBNTT), Keranjang Literasi. Kehadiran buku-buku dan majalah dari para donatur sangat membantu anak-anak, pemustaka di Taman Bacaan Masyarakat Pley Pustaka. Dengan motto “Buku Untuk Semua”.

PENUTUP

Dengan kehadiran Taman Bacaan Pley Pustaka masyarakat menjadi bangga karena Taman Bacaan pertama yang ada di desa Ndetundora II. Hal ini masyarakat dan pemerintah sangat mendukung dengan kehadiran Taman Bacaan Pley Pustaka. Kehadiran Taman Bacaan membawa perubahan yang sangat besar bagi anak-anak dan masyarakat pada umumnya meskipun fasilitas yang ada di Taman Bacaan Pley Pustaka sangatlah minim.

Dari hasil penelitian Taman Bacaan Pley Pustaka memberikan pelayanan dalam membantu anak-anak dalam belajar dengan menghadirkan buku-buku bacaan yang memadai menjadi sebuah keharusan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat. Kehadiran koleksi yang memadai menunjukkan tingginya tingkat informasi yang didapat oleh pembaca. Selain koleksi ketersediaan sarana dan prasarana dibutuhkan. Dengan ini muncul harapan dari beberapa masyarakat dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang dimaksud agar kegiatan yang dilakukan di Taman Bacaan Pley Pustaka berjalan baik dan membawa perubahan bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.

Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media

Forum Taman Bacaan Masyarakat Indonesia Timur. 2018. *Daftar Taman Bacaan*.

Idrus. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Referensi (Anggota IKAPI).

Kemendikbud. 2017. *Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Sains*. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud 2017. *Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi*. Jakarta: Kemendikbud

Nasution, M Sambirin. 1992 *peran pustakawan umum dalam mencerdaskan masyarakat*, Jakarta: Pengurus Besar Ikatan Pustakawan Indonesia

Saptiyulda, 2018." Taman Bacaan Masyarakat Di Kecamatan Pontianak"& Jurnal Online (2018) Nomor 2 . Vol 6. Mahasiswa Arsitektur. Universitas TanjungPura

Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sinaga, Dian. 2005. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi media Utama.